

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem Pendidikan Islam

Sistem pendidikan Islam mengalami kelemahan dan berbagai permasalahan pada tahun 60 sampai 70-an. guna memperbaiki itu semua maka dibentuklah Konferensi International Pendidikan Islam yang telah diselenggarakan sebanyak lima kali yang membahas sistem pendidikan Islam dimulai dari tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, pengembangan buku teks pendidikan Islam, metode pengajaran dan evaluasi pendidikan Islam. Pusat perhatian penerapan sistem pendidikan Islam di lakukan dibanyak negara Muslim dunia.

Sistem pendidikan Islam hanya mengenal dua jenis institusi pengajaran, yaitu formal dan informal. Beberapa model lembaga pendidikan Islam, kita mengenal Sekolah Islam harian, dibawah pengawasan pemerintah daerah, untuk kurikulumnya yaitu pelajaran agama dan pelajaran sekuler. Selanjutnya Maktab atau sekolah Al-Qur'an, madrasah, pesantren atau pondok, dan terakhir Islam terpadu. Jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan Islam secara umum yakni: jenjang pendidikan dasar yaitu SD selama enam tahun dan SMP selama tiga tahun, sekolah lanjutan SMA selama tiga tahun, dan perguruan tinggi tiga sampai lima tahun.

Metode pendidikan Islam berasal dari berbagai metode pendidikan yang dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam telah mengatur segala hal terlebih pendidikan agama bagi anak dalam keluarga, dan orang tua adalah pendidiknya. Metode pendidikan dalam keluarga Islam telah di atur dan disesuaikan dengan umur dan jenjang pendidikan anak di mulai dari masa kandungan, usia dini, remaja, dewasa hingga orang tua menikahkan anaknya.

Secara umum penyelenggaraan pendidikan sekarang masih mengalami kelemahan diantaranya kurikulum yang tidak relevan, miskin akan administrasi keuangan, dan sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai. oleh karena itu Penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus merujuk kepada tujuan pendidikan Islam yaitu adanya realisasi penyerahan lengkap kepada Allah sebagai Sang pencipta. Setiap lembaga pendidikan Islam harus menawarkan kurikulum dengan penekanan kuat pada pendidikan Modern dan pendidikan Islam.

Penekanan kuat juga terhadap materi-materi agama Islam dan materi-materi Sekuler, penyediaan para guru dan dosen yang kompeten dan profesional, sarana prasarana yang modern, dengan biaya dan daya tarif yang standar agar pendidikan dapat dijangkau dan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, ataupun *full* pembiayaan di semua jenjang pendidikan secara gratis oleh pemerintah.

2. Sistem Pendidikan Yahudi

Latar belakang kemajuan pada sistem pendidikan Yahudi adalah berawal dari pasca diaspora bangsa Yahudi sehingga membentuk pola pikir mereka dan mulai mencita-citakan terbentuknya sebuah Negara Yahudi. Orang-orang Yahudi tersebar di berbagai penjuru dunia, mayoritas warga orang Yahudi berada di Negara Israel, dan warga minoritas berada di negara-negara besar seperti Amerika, Inggris, dan negara besar lainnya. Walaupun warga Yahudi yang minoritas di negara-negara besar, tidak menghalangi mereka untuk tetap menjadi yang terdepan karena pengaruhnya yang sangat kuat, dan prestas-prestasi yang ditoreh dibidang teknologi, informasi, dan sains.

Sistem pendidikan Yahudi di Israel terdiri dari enam tahun pendidikan dasar, enam tahun pendidikan menengah (dibagi menjadi tiga tahun sekolah menengah dan tiga tahun pendidikan menengah atas) dan tiga sampai lima tahun pendidikan tinggi. Penanggungjawab tertinggi di sekolah adalah kepala sekolah. Kementerian Pendidikan bertanggung jawab atas kurikulum sekolah, standar pendidikan, kepengawasan tenaga pengajar, dan pembangunan gedung sekolah. Biaya sekolah pemeliharaan serta perolehan peralatan dan perlengkapan merupakan tanggungan dari Pemerintah setempat.

Ujian nasional di Israel disebut *Bagrut* dilaksanakan pada tahun-tahun terakhir pendidikan. Uji diagnostik nasional disebut (*Meitsav*).

Bahasa pengantar di sekolah-sekolah ini adalah bahasa Ibrani, Arab dan bahasa asing lainnya. Pendidikan Yahudi juga memasukkan hari perayaan, tradisi, budaya dan program-program pendidikan Yahudi seperti perkemahan musim panas, perjalanan menuju Israel (*massa yisraeli*) sebagai penunjang suksesnya sistem pendidikan Yahudi. *Sinagoga* sebagai lembaga pendidikan agama yang mengajarkan Yudaisme. Beberapa di sekolah menengah, guru profesional untuk mata pelajaran Yahudi umumnya bertanggung jawab untuk mengajarkan konten Yahudi.

Sistem pendidikan Yahudi juga mengalami dualisme, yaitu pendidikan yang mengarah ke pelajaran agama dan pendidikan Sekulerisme yang mengarah ke pelajaran umum. Sistem pendidikan Yahudi memiliki tipe sekolah yang paling intensif dari jam dan tingkat bahan ajar Yahudi tersebutlah sekolah Yahudi *all-day*. Adapun juga program Sekolah Piagam dengan kurikulum bahasa Ibrani. Peran *Israel Defense Force* (IDF) yang mengatur program wajib militer bagi masyarakat Yahudi, serta memilih yang terbaik dari lulusan SMA yang paling cerdas untuk bekerja di bidang intelijen dan hasilnya telah menciptakan kader pemimpin Yahudi di bidang teknologi tinggi masa depan.

Sistem pendidikan Yahudi terus maju dan berkembang dilihat dari hasil pendidikan kekeluargaan khususnya pendidikan anak sejak masih dalam kandungan hingga dewasa, kelembagaan, kemasyarakatan dan sebagainya. Orang-orang Yahudi selalu mempertahankan dan

mengembangkan terhadap tradisi agama, budaya dan prestasi-prestasi ilmiyahnya, sehingga dapat mencetak para pelopor dan para generasi yang ahli di bidangnya masing-masing hingga sedikit demi sedikit Yahudi dapat menguasai dan menggenggam dunia.

3. Perbandingan Sistem Pendidikan Islam dengan Sistem Pendidikan

Yahudi

Setelah membandingkan melalui pembahasan di atas yang berhubungan dengan sistem pendidikan Islam dan Yahudi, secara umum antara sistem pendidikan Islam dan sistem pendidikan Yahudi terdapat perbedaan di aspek orientasi dan ideologi. Secara umum sistem pendidikan Islam mengarahkan manusia untuk meraih kebahagiaan akhirat (ukhrawi) namun lemah dalam meraih kebahagiaan dunia (duniawi). Sedangkan sistem pendidikan dalam Yahudi, orientasi dan ideologinya kuat mengarahkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia, namun lemah dan hanya sedikit memperhatikan hal-hal yang bersangkutan dengan hari di mana manusia dibangkitkan.

Selanjutnya beberapa komponen di keduanya memiliki kesamaan yakni terletak pada konsep dasar, dan sumber yaitu pedoman diseluruh aspek pendidikan berlandaskan dari agama untuk agama, serta pelajaran dan pengajarannya yang bersumber dari Kitab-kitab Allah SWT. Kesuksesan pada kedua sistem pendidikan antara Islam dengan Yahudi terletak pada besarnya peran pemerintah terhadap pendidikan secara umum dan tanggung jawab pendidikan keluarga oleh kedua orang tua.

Dapat dilihat dari persiapan calon orang tua untuk memilih pasangan, kemudian usaha kedua orang tua ketika anak masih dalam kandungan, serta berbagai pendidikan dan pengarahan yang diberikan dengan kasih sayang orang tua ketika anak masih dibuahi hingga masa dewasanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, akan disampaikan saran-saran terkait penelitian ini demi terciptanya sebuah sistem pendidikan yang ideal sesuai dengan perkembangan zaman, antara lain:

1. Masih banyak aspek yang perlu dikaji lebih dalam berhubungan dengan sistem pendidikan pada umumnya dan sistem pendidikan Islam pada khususnya. Karena dalam penelitian ini hanya membahas tentang sistem pendidikan Islam dan Yahudi secara umum. Maka dari itu disarankan bagi peneliti lain agar mengkaji lebih dalam lagi terkait sistem pendidikan Islam dan Yahudi ditinjau dari aspek-aspek lainnya, seperti melalui pendekatan kelembagaannya, kurikulumnya, gurunya, metode pengajaran, dan sebagainya.
2. Kepada para penanggungjawab dan praktisi pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya, disarankan agar terus mengadakan inovasi dan pembaharuan dalam pendidikan dengan menggunakan kaca mata Islam dan mengadopsi sistem pendidikan non Islam yang dapat mendatangkan banyak manfaat dan mashlahat terhadap perkembangan pendidikan tanpa mengandung mudharat dan pelanggaran-pelanggaran terhadap hukum-hukum syariat Islam, sehingga dapat mencetak para

pelopor dan generasi Muslim yang ahli di bidangnya yang sangat dibutuhkan pada zaman teknologi, informasi dan sains ini. Menciptakan generasi Muslim yang seimbang baik dunia maupun akhirat dan beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta berakhlak mulia.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya, dengan ini telah selesailah penelitian terkait perbandingan sistem pendidikan antara Islam dan Yahudi. Insya Allah dengan penelitian ini dapat mendatangkan banyak manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan, terlebih bagi yang ingin mengkaji lebih dalam terkait sistem pendidikan karena sesungguhnya skripsi penelitian yang dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Terimakasih banyak, akhir kata mengucapkan, *Alhamdulillahirabbil'alamin*.